

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia terdapat beberapa bentuk organisasi yang menjalankan kegiatan ekonomi, di antaranya yaitu Perusahaan Perseorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Negara, Perusahaan Pemerintah yang lain, dan Koperasi. Koperasi memiliki perbedaan prinsip jika dibandingkan dengan jenis organisasi bisnis lainnya, diman koperasi lebih mementingkan sisi kekeluargaan dan gotong royong sesuai dengan prinsip dasar yang dimiliki. Tujuan utama dari koperasi sendiri yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya serta berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian nasional agar menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan amanat dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, melalui semangat gotong royong dan kerjasama yang selalu dipegang teguh, maka koperasi sangat mendukung kesejahteraan perekonomian rakyat.

Lebih lanjut, koperasi sebagai badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi sebagaimana UU No. 17 Tahun 2012, memiliki peran penting terhadap perkembangan perekonomian Indonesia yaitu koperasi didirikan untuk terus menjadi wadah bagi perekonomian rakyat. Menurut Menteri Koperasi, Teten Masduki, perkembangan perekonomian nasional yang dialami pada sektor usaha, salah satunya koperasi, sangat dinamis, namun dengan pembiayaan yang ramah untuk koperasi sudah berjalan, maka koperasi dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang kemudian dihentikan pada tahun 2023 dalam perubahan status *Covid-19* di Indonesia menjadi endemi.

Sama seperti perusahaan dan organisasi ekonomi lainnya, koperasi perlu membuat dan menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengurus pada anggota koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No. 13/Per

/M.KUKM/IX/2015, salah satu standar akuntansi yang diberlakukan untuk koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP mengatur dan menetapkan bentuk, isi penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan koperasi yang ditujukan untuk kepentingan internal maupun eksternal organisasi selaku pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh koperasi harus memuat ketentuan sesuai SAK ETAP Bab 3 Tahun 2019, yaitu terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Koperasi menjalankan aktivitas usahanya melalui berbagai pengeluaran yang dibayarkan sesuai kebutuhannya. Pembiayaan atas pengeluaran tersebut bersumber dari alokasi dana yang diperoleh pada periode tertentu. Pengalokasian dana yang dikeluarkan tentunya berasal dari hasil atas aktivitas usaha yang dijalankan, yaitu berupa pendapatan. Meskipun bukan merupakan entitas yang fokus berorientasi laba, koperasi tetap dapat memperoleh pendapatannya atas pelayanan yang diberikan kepada anggota maupun non anggota sesuai jenis usaha yang dijalankan.

Koperasi Kredit (Kopdit) Rukun Palembang merupakan koperasi simpan pinjam yang pendiriannya telah diresmikan pada tanggal 21 Oktober 1992. Seiring perkembangan waktu, terdapat beragam jenis produk simpanan dan pelatihan yang disediakan bagi para anggotanya sebagai kelengkapan pelayanan yang diberikan. Rekrutmen anggota yang dijelaskan dalam langkah-langkah sederhana semakin menambah luas keanggotaan yang dimiliki Koperasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang dihimpun dari buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-45 yang disusun, jumlah anggota pada tahun 2023 yaitu sebanyak 12.807 orang. Selain itu jenis simpanan dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial anggota sehingga kebutuhan program pinjaman yang diinginkan dapat lebih tepat sasaran. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya, Koperasi Kredit Rukun Palembang menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali yaitu dalam bentuk fasilitas pinjaman. Komponen pendapatan dengan persentase terbesar pada Koperasi ini yaitu berasal dari keuntungan atas pendapatan bunga.

Pendapatan bunga timbul sebagai akibat dari tambahan pembayaran anggota atas pelunasan pinjaman sesuai besaran yang telah diajukan.

Sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, maka dalam kegiatan operasi dan bisnisnya Koperasi ini berkomitmen untuk lebih memilih menggunakan SAK ETAP dibandingkan SAK yang telah diterapkan di tahun-tahun sebelumnya dengan alasan persyaratan yang lebih sederhana sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, maka laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Rukun Palembang meliputi seluruh komponen yang dipersyaratkan dalam SAK ETAP pada bab tiga. Komponen laporan keuangan yang wajib dilaporkan entitas yaitu laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Bagian ikhtisar kebijakan akuntansi yaitu pos pendapatan dan beban, CALK Koperasi menyatakan bahwa saat pengakuan menggunakan metode akrual. Kontra pada penjelasan selanjutnya, koperasi mengakui dan mencatat pendapatan bunga saat telah diterima (metode kas).

Berdasarkan SAK ETAP Bab 20 Tahun 2019, pendapatan dapat diakui jika beberapa kondisi terpenuhi, yaitu entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli, entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat di mana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual, jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi yang mengalir masuk ke dalam entitas, serta biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal. Apabila suatu entitas mempertahankan kepemilikan yang signifikan, maka entitas tidak boleh mengakui pendapatan tersebut. Dalam periode waktu tertentu, entitas mengakui pendapatan secara garis lurus ketika jasa diberikan melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya kecuali terdapat bukti adanya metode lain yang lebih baik dalam menunjukkan tingkat penyelesaian. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Jumlah diskon penjualan dan potongan volume tidak termasuk dalam nilai wajar.

Secara penyajian, pendapatan yang dimiliki koperasi harus disajikan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha sebanyak jumlah pendapatan yang diterima. Dalam melakukan pengungkapan pendapatan, Koperasi juga harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dipakai sebagai dasar pengakuan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa, serta jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan bunga pada Koperasi Kredit Rukun Palembang berdasarkan SAK ETAP dan selanjutnya penulis dapat memberikan saran terhadap laporan keuangan Koperasi berdasarkan teori yang telah penulis pelajari sebelumnya. Sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Bunga Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Rukun Palembang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merinci rumusan masalah menjadi pembahasan terkait tiga hal sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan akuntansi, khususnya terkait akuntansi pendapatan bunga di Koperasi Kredit Rukun Palembang?
2. Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan bunga dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Kredit Rukun Palembang pada periode tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 terhadap pemberlakuan SAK ETAP?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka permasalahan inti yang terjadi yaitu bahwa metode yang digunakan dalam pengakuan pada pos pendapatan, yaitu pendapatan bunga pada Koperasi Kredit Rukun Palembang, belum sesuai berdasarkan SAK ETAP Bab 20 Tahun 2019. Namun, berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwa kebijakan akuntansi telah dibentuk dan mengikat pada aspek dasar kebijakan akuntansi hingga proses penyusunan laporan keuangan

dan Koperasi telah melakukan penyusunan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan ketentuan pada SAK ETAP Bab 3 Tahun 2019.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan pada permasalahan dapat lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada data terkait kebijakan akuntansi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan bunga dalam laporan keuangan Koperasi Kredit Rukun Palembang berdasarkan SAK ETAP. Analisis yang akan dilakukan oleh penulis melibatkan empat periode akuntansi, yaitu pada tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Memahami penerapan penyajian laporan keuangan di Kopdit Rukun Palembang.
2. Memahami penerapan kebijakan akuntansi, khususnya akuntansi pendapatan bunga di Kopdit Rukun Palembang.
3. Menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan bunga dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan laporan keuangan Kopdit Rukun Palembang pada periode tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 terhadap pemberlakuan SAK ETAP Bab 20 Tahun 2019.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun berikut manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini.

1. Bagi Penulis

Laporan ini dapat bermanfaat sebagai sarana menambah ilmu bagi penulis khususnya dalam ketentuan yang tercantum dalam SAK ETAP Bab 20 Tahun 2019 dan penerapannya pada aspek akuntansi pendapatan bunga yang terdapat pada proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Bab 3 Tahun 2019.

## 2. Bagi Koperasi

Melalui analisis dalam laporan akhir ini, diharapkan Kopdit Rukun Palembang dapat lebih meninjau terhadap aspek akuntansi pendapatan bunga dalam kaitannya dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat terus konsisten kesesuaiannya terhadap ketentuan yang tercantum dalam SAK ETAP.

## 3. Bagi Akademik

Dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca mengenai ketentuan dalam SAK ETAP yaitu penerapan SAK ETAP Bab 20 Tahun 2019 mengenai akuntansi pendapatan bunga pada proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Bab 3 Tahun 2019 serta sebagai referensi bacaan yang bermanfaat.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berperan penting dalam menunjang analisis permasalahan yang terdapat di Kopdit Rukun Palembang. Oleh karena itu, penentuan dalam menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dapat menghasilkan data yang akurat dan objektif.

Menurut Sugiyono (2020:194) pengumpulan data dapat menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan referensi tersebut, dalam penulisan laporan akhir ini penulis memperoleh data dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dan informasi pendukung Koperasi, baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi elektronik. Wawancara dilakukan langsung ke Bagian Keuangan untuk memperoleh informasi bagaimana proses bisnis dan pelaksanaan SAK ETAP pada Kopdit Rukun Palembang.

2. Pengamatan/Observasi

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mencari informasi dengan cara mengumpulkan data, membaca buku-buku referensi, internet, serta menelaah tulisan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik penerapan SAK ETAP, terutama sebagai pedoman pengakuan pendapatan bunga yang digunakan oleh Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan *review* dokumen untuk mengumpulkan data dengan cara pemeriksaan kembali dokumen internal koperasi yang ada. Data yang didapat berupa Laporan Pengurus dan Pengawas pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2020-2023, dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopdit Rukun Palembang.

### **1.5.2 Sumber Data**

Jenis data dilihat dari sumber datanya menurut Sugiyono (2020:194) adalah sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data diatas, maka sumber data yang penulis peroleh sebagai bahan analisis penulis yaitu sumber data sekunder dari Kopdit Rukun Palembang berupa :

1. Sejarah singkat Koperasi.
2. Struktur organisasi dan pembagian tugas karyawan Koperasi.
3. Laporan keuangan Koperasi berupa laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (metode tidak langsung), dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang meliputi tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023.
4. Jurnal yang dilakukan oleh Koperasi saat melakukan pencatatan penerimaan kas khususnya terkait pendapatan bunga dan catatan berupa daftar pinjaman (data terlampir).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang hal yang menjadi latar belakang pemilihan judul oleh penulis, disertai dengan rumusan masalah sebagai bentuk gambaran permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, kemudian dilanjutkan dengan pembatasan ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini mengemukakan mengenai beberapa uraian atau teori-teori para ahli yang dapat menjadi dasar dalam membantu pemahaman penulis terkait dengan rumusan masalah sehingga pembahasan yang akan disusun dapat lebih tepat

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Berisi tentang gambaran umum entitas yang berupa sejarah singkat, visi dan misi, logo, struktur organisasi, pembagian tugas karyawan, dan aktivitas serta transaksi yang terjadi sehubungan dengan jenis usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh Kopdit Rukun Palembang.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan menganalisis penerapan SAK ETAP pada Kopdit Rukun Palembang yang mencakup kebijakan akuntansi sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan, penyajian kelengkapan laporan keuangan khususnya metode yang digunakan dalam pengakuan pos pendapatan bunga.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai penutup, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah serta penulisan berikutnya.